



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Aplikasi

Menurut Hakim (2018 : 38) Aplikasi adalah Perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk melakukan suatu pekerjaan ,yaitu mengolah file dan sistem operasi serta melakukan refreshing seperti bermain games. Namun ,menurut Harip Santoso (2018: 1) Aplikasi adalah kumpulan beberapa file yang memiliki fungsi masing masing dalam melakukan tugas yang saling berhubungan.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan suatu perangkat lunak yang terdiri dari kumpulan beberapa file yang memiliki fungsi masing masing yang saling berhubungan untuk melakukan suatu pekerjaan.

2.1.2 Pengertian Manajemen

Menurut Kristina and Widyaningrum (2019) Manajemen yaitu Manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur semua keperluan yang berhubungan dengan organisasi yang terstruktur juga memiliki rancangan serta bertujuan untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan .

2.1.3 Pengertian Dashboard

Menurut (Permatasari et al., 2020) Dashboard dapat diartikan sebagai alat yang mampu memvisualisasikan data dan informasi dengan memberikan informasi ataupun kondisi terkini mengenai pencapaian kinerja organisasi berbentuk indikator utama. Sedangkan,menurut Mantik (2021:236), Dashboard adalah aplikasi sistem informasi yang menyajikan informasi mengenai indikator utama dan aktifitas organisasi secara sekilas dalam layar tunggal.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dashboard adalah Aplikasi yang dapat memvisualisasikan informasi dan data suatu organisasi secara layar tunggal.



2.1.4 Pengertian Visualisasi

Menurut (Harsalinda 2019:3) Visualisasi merupakan teknik pembelajaran yang dapat menjadikan suatu konsep materi dapat dilihat dengan indera penglihatan secara nyata. Namun, menurut Sentosa (2022:220), Visualisasi data merupakan sebuah cara untuk menganalisis kumpulan data untuk menjadi sebuah informasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Visualisasi adalah Teknik yang menjadikan suatu informasi dapat dilihat dengan indera penglihatan secara nyata.

2.1.5 Pengertian Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara dalam (Asanudin et al (2020:41)) menyatakan bahwa “Kinerja pegawai adalah hasil kerja atau prestasi kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai adalah suatu prestasi atau kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya .

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis yang diterjemahkan oleh Mangkunegara (dalam Sulaiman (2020:42)) yaitu :

- a) Faktor Kemampuan Secara psikologis, kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan nyata (knowledge and skill). Artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam menjalankan pekerjaannya, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu seorang pegawai perlu ditempatkan pada suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
- b) Faktor Motivasi Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap



mental yaitu suatu kondisi mental yang dapat mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

2.1.6 Pengertian Sistem Pengambilan Keputusan (SPK)

Menurut Musli (2020:169) Sistem pendukung keputusan diartikan sebagai alat untuk membuat keputusan alternatif yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan. Namun, menurut Rahmat, et al (2020:36) Sistem pendukung keputusan yang diartikan sebagai alat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SPK adalah sistem yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan solusi dengan mudah.

2.1.7 Pengertian Web Mobile

Menurut Taufik Rahman, et al (2020:144) Mobile yang memiliki arti bergerak atau berpindah-pindah tempat. Sehingga diperoleh definisi web mobile merupakan aplikasi yang bisa dijalankan dimana saja, bisa lewat android maupun laptop. Namun, menurut Maharani and Geovanne (2019:2) Web Mobile merupakan sebuah website dengan interface yang disesuaikan terhadap tampilan mobile. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Web Mobile adalah sebuah aplikasi website yang bisa dijalankan pada tampilan mobile.

2.1.8 Pengertian Judul Secara Keseluruhan

Aplikasi Manajemen Dashboard Visualisasi Kinerja Pegawai Kepesertaan Menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) Berbasis Web Mobile di BPJS Ketenagakerjaan adalah sebuah aplikasi yang penilaian kinerja pegawai pada kantor BPJS Ketenagakerjaan khususnya dibidang kepesertaan dalam bentuk visual berbasis *web mobile* dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

2.1.9 Pengertian Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)

Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty untuk mencari urutan prioritas dari berbagai alternatif dalam pemecahan suatu



permasalahan. Dalam situasi yang kompleks, pengambilan keputusan tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan multifaktor. AHP digunakan untuk mengkaji permasalahan yang dimulai dengan mendefinisikan permasalahan kemudian menyusunnya ke dalam hirarki, dengan hirarki suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dipecah ke dalam kelompok-kelompok dan diatur menjadi suatu hirarki yang kemudian digunakan berbagai pertimbangan guna mengurutkan bobot atau prioritas (Saaty, 1993) dalam Dalieh, et al (2020).

Gambar 2.1 Skala Perbandingan Berpasangan AHP

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j , maka j memiliki nilai kebalikkannya dibandingkan dengan i .

Sumber : Jeperson Hutahaean and Wily Julitawaty (2020:102)

Penerapan metode dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kuadratkan matriks pairwise dengan operasi perkalian matriks.
2. Lakukan penjumlahan tiap baris.
3. Lakukan normalisasi matriks.
4. Lakukan iterasi langkah 1 sampai dengan langkah 3, hingga diperoleh selisih nilai eigen antar dua iterasi relatif kecil.

Untuk Perhitungan sendiri, AHP memiliki beberapa Tahapan diantaranya :

1. Menentukan nilai kriteria dan alternatif



(Jika membandingkan dengan nilai kriteria dan alternatif itu sendiri nilainya 1 yang dimana itu sudah menjadi ketentuan (Default) dalam AHP .

2. Matrik Perbandingan Berpasangan

1. Antar kriteria dengan kriteria

2. Antar alternatif dengan alternatif berdasarkan masing masing kriteria

3. Normalisasi Data

4. Menghitung Nilai Eigen Vector dan Menguji Konsistensinya

Jika tidak konsisten maka pengambilan data (prefensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh. Setelah mendapatkan Nilai eigen vector, maka kita dapat menentukan nilai Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus dibawah ini.

Perhitungan CI :

$$CI = \frac{(\lambda_{max} - n)}{n - 1}$$

Keterangan :

N = banyaknya elemen (kriteria)

Lalu menjumlahkan Ratio Konsistensi (CR) menggunakan :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR = Concistency Ratio, CI = Consistency Index, IR = Indeks Random Concistency (dengan melihat tabel RI).

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0.00	0.00	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

Apabila hasil dari Concistency Ratio (CR) >10% atau 0,1, maka kuesioner harus diulang kembali. tetapi jika hasil Concistency Ratio (CR) <= 0,1, maka hasil perhitungan sudah dapat diputuskan benar. Setelah nilai Konsisten, dapat dilakukan pemeringkatan.

5. Pemeringkatan



Dalam menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan diantaranya :

- a) Kelebihan AHP dibandingkan dengan lainnya adalah :
1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam
 2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan
 3. Memperhitungkan daya tahan atau ketahanan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Selain itu, AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi obyektif dan multi-kriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hirarki. Jadi, model ini merupakan suatu model pengambilan keputusan yang komprehensif.

- b) Kekurangan AHP :
1. Metode AHP memiliki ketergantungan pada input utamanya.
 2. Metode AHP ini hanya metode matematis.

2.2 Teori Khusus

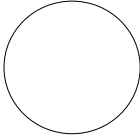
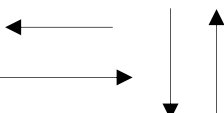
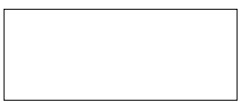

2.2.1 Data Flow Diagram (DFD)

Menurut Sukanto and Shalahuddin (2018:70), “DFD atau dalam bahasa Indonesia menjadi Diagram Alir Data (DAD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) keluaran (*output*)”.

Namun menurut Simarta (2020:15), “Data Flow Diagram (DFD) merupakan alat bantu yang nebekankan pada aliran data dan informasi.” Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian DFD adalah suatu diagram yang digunakan untuk menggambarkan proses aliran informasi dan transformasi yang diaplikasikan sebagai data mengalir dari masukkan (*input*) keluaran (*output*) agar data pada setiap proses dapat diidentifikasi oleh sistem.



Tabel 2.2 Simbol-simbol pada DFD

No	Notasi	Keterangan
1.		Proses (Process) . Simbol ini digunakan untuk melakukan proses pengolahan data , yang menunjukkan suatu kegiatan yang mengubah aliran data yang masuk menjadi keluaran.
2.		Aliran Data. Menunjukkan arus data dalam proses.
3.		Kesatuan Luar (External Entity) merupakan kesatuan luar system yang dapat berupa orang , organisasi atau system lainnya yang berada diluar lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output sistem.
4.		Penyimpanan Data/Data Store merupakan tempat penyimpanan dokumen dokumen yang dibutuhkan.

Sumber : Sutanti (2020:3)




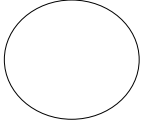
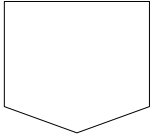
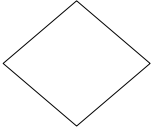


2.2.2 Flowchart

Menurut Hanief Shofwan (2020:8), “Flowchart adalah suatu teknik untuk menggambarkan urutan logika dari suatu prosedur penyelesaian masalah, dengan kata lain, flowchart merupakan langkah-langkah penyelesaian masalah yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu”.

Sedangkan, menurut Suhartono Eko (2020:17), “Flowchart adalah diagram dengan tanda tertentu sebagai visualisasi barisan metode secara terperinci dan hubungan antara suatu metode dengan metode lainnya dalam suatu rancangan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian flowchart adalah sebuah bagan yang terdiri dari alur atau urutan serta simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan urutan logika dari sebuah permasalahan.





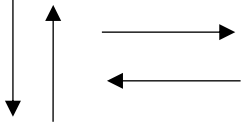
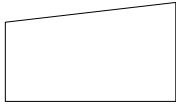



Tabel 2.3 Simbol-simbol pada Flowchart

No	Simbol	Nama	Fungsi
1.		<i>Terminator symbol</i>	Menyatakan permulaan atau akhir suatu program
2.		<i>Input / Output</i>	Menyatakan proses input atau output tanpa tergantung jenis peralatanya.
3.		<i>Proses</i>	Menyatakan suatu tindakan (proses) yang dilakukan oleh computer
4.		<i>Connector symbol</i>	Menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang sama.
5.		<i>Connector symbol</i>	Menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang berbeda.
6.		<i>Decision Symbol</i>	Pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.
7.		<i>Simbol Mnual Operation</i>	Menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer.
8.		<i>Punched Card</i>	Menyatakan input berasal dari kartu atau output dituls ke kartu.

Sumber : Sutanti (2020:3)




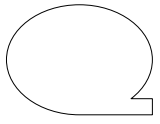
Lanjutan Tabel 2.3 Simbol-simbol pada Flowchart

No	Simbol	Nama	Fungsi
9.		<i>Symbol Preparation</i>	Mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan didalam storage.
10.		<i>Document</i>	Menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.
11.		<i>Flow</i>	Menyatakan jalannya arus suatu proses.
12.		<i>Simbol manual input</i>	Pemasukan data secara manual on-line keyboard.
13.		<i>Simbol Predefine Proses</i>	Pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/procedure.
14.		<i>Simbol disk and On-line Storage</i>	Input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
15.		<i>Document</i>	Menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Sumber : Sutanti (2020:3)



Lanjutan Tabel 2.3 Simbol-simbol pada Flowchart

No	Simbol	Nama	Fungsi
16.		<i>Simbol Display</i>	Peralatan output yang digunakan yaitu layer, plotter, printer dan sebagainya.
17.		<i>Simbol msgnratik tape unit</i>	Input berasal dari pita magnetic atau output disimpan ke pita magnetic.

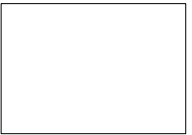
Sumber : Sutanti (2020:3)

2.2.3 Entity Relationship Diagram (ERD)

Menurut Sukamto and Shalahuddin (2018:50-51), “ERD adalah bentuk paling awal dalam melakukan perancangan basis data relasional. ERD digunakan untuk pemodelan basis data sehingga penyimpanan basis data menggunakan OODBMS (*Object Oriented Database Management System*)”.

Namun menurut Wiranti Yuyun T (2020:13-14) *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu diagram yang menggambarkan hubungan atau relasi dari satu objek data atau entitas ke entitas lainnya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian ERD suatu model data yang dibuat untuk melakukan perancangan basis data resional.

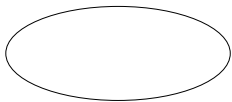
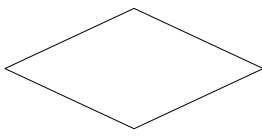

Tabel 2.4 Simbol-simbol pada ERD

No.	Simbol	Deskripsi
1.	Entitas/ <i>entity</i> 	Suatu kumpulan objek atau sesuatu yang dapat dibedakan atau didefinisikan secara unik.

Sumber: Zuhri et al, 2020: 256 dalam Ladjamudin, 2013:149



Lanjutan Tabel 2.4 Simbol-simbol pada ERD

No.	Simbol	Deskripsi
2.	Atribut 	Karakteristik dari entitas atau relationship yang menyediakan penjelasan detail entitas atau relation.
3.	Relationship 	Hubungan yang terjadi antara satu entitas atau lebih.
4.	Link 	Baris sebagai penghubung antara himpunan, relasi dan himpunan entitas dari atributnya.

Sumber: Zuhri et al,2020: 256 dalam Ladjamudin, 2013:149

2.3 Referensi Penelitian Sebelumnya

Beberapa referensi jurnal penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti dalam penulisan tugas akhir ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Referensi Jurnal Penelitian

No	Judul Jurnal / Penulis	Pembahasan
1.	“Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru”. METIK VOLUME. 5 NOMOR. 1 2021. M. Andhi Rohmat Basuki, Kusrini.	Analytical Hierarchy Process (AHP) mampu menyelesaikan menentukan kriteria kinerja guru SMK Airlangga Balikpapan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.



Lanjutan Tabel 2.4 Referensi Jurnal Penelitian

No	Judul Jurnal / Penulis	Pembahasan
2.	<p>“Sistem Penunjang Keputusan Penentu Prestasi Kinerja Perekam Medis Dengan Metode AHP Pada RS Kartika Husada Bekasi”. Vol. 9, No. 1, Juni 2022, 33-42. Maulidana Athur Fadilla, Syifa Nur Rakhmah .</p>	<p>Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai salah satu metode perhitungan penilaian kinerja perekam medis Rumah Sakit Kartika Husada Bekasi serta menentukan bobot nilai dari hasil pengolahan data responden perhitungan kinerja karyawan pada RS Kartika Husada Tambun.</p>
3.	<p>“Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Pemilihan Bibit Jagung Unggul”. Vol. 6 No. 2, April 2020, hlm. 145 – 154. Zulfi Azhar.</p>	<p>Metode AHP dapat juga menganalisis faktor/kriteria prioritas dalam pemilihan bibit jagung unggul bagi para petani di Tanjung Balai Kabupaten Asahan, Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, secara berurutan kriteria yang prioritas tertinggi yaitu kriteria ketahanan terhadap hama, hasil produksi , ukuran buah, waktu panen dan adaptasi lingkungan.</p>



Lanjutan Tabel 2.4 Referensi Jurnal Penelitian

No	Judul Jurnal / Penulis	Pembahasan
4.	<p>“Sistem Penilaian Kinerja dan Penentuan Insentif di CV Sense of Life Group”. Vol.3 No. 1, Juni 2021, 1-8.</p> <p>Melati Kurniawati, Yoanita Yuniati, Lauditta Irianti, Yanti Helianty, Abu Bakar, Amir Rudiana.</p>	<p>Sistem penilaian kinerja yang diterapkan pada kegiatan pengabdian berupa form yang berisi indikator/kriteria dan sub kriteria yang telah dibobotkan terlebih dahulu dengan metode AHP. Variabel yang digunakan dalam pengukuran adalah kualitas kerja, kedisiplinan, ketepatan waktu dan dampak interpersonal.</p>
5.	<p>“Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Metode Analytic Hierarchy Process (Ahp) Berbasis Web”. Vol. 1 No. 3 (2021): Desember : Jurnal Teknik Informatika Dan Teknologi Informasi / Articles.</p> <p>Rizky Aji Prasetyo, Iman Saufik Suasana.</p>	<p>Rancangan sistem ini menyediakan kemudahan kepada staff personalia dan kepala personalia dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan kepada karyawan yang akan habis masa kotraknya.</p>



Lanjutan Tabel 2.4 Referensi Jurnal Penelitian

No	Judul Jurnal / Penulis	Pembahasan
6.	<p>“Rancang Bangun Sistem Informasi Dashboard sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Terkait Kinerja Karyawan PT. X”. Vol. 10, No. 1, Januari 2022, pp. 119–126. Michelle Steffanny Subagyo.</p>	<p>Dashboard Departemen HRD dapat mengintegrasikan seluruh data yang diperlukan dalam melakukan evaluasi kinerja karyawan PT. X, sehingga evaluasi kinerja dapat dilakukan secara komprehensif tanpa ada satu data yang tertinggal serta memudahkan top level manajemen untuk menarik informasi dan mengambil keputusan terkait kinerja karyawan melalui visualisasi dashboard yang dirancang sesuai kebutuhan top level manajemen.</p>
7.	<p>“Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Pegawai Sma Menggunakan Metode Ahp”. Vol 4, No 3 (2020), pp. 73-77. Ali Firdaus, Mashaji Rahmat, Agung Wibowo.</p>	<p>Sistem penilaian kinerja pegawai dengan menggunakan sistem pendukung keputusan metode AHP dapat dijadikan sebagai tools untuk menyelesaikan permasalahan dalam penilaian kinerja. Proses penilaian kinerja lebih akurat dan mudah sehingga mampu menjawab persoalan penilaian pegawai dengan multikriteria karena dapat memberikan visualisasi penilaian dalam memberikan penilaian kinerja pegawai.</p>



Lanjutan Tabel 2.4 Referensi Jurnal Penelitian

No	Judul Jurnal / Penulis	Pembahasan
8.	<p>“Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik Menggunakan Metode AHP Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Tanah Datar”. Vol. 5 No. 2, Desember 2022.</p> <p>Rahmat Al Ghani, Muhammad Luthfi Hamzah.</p>	<p>Sistem menggunakan pendekatan auto konsisten, sehingga pada saat Admin menginputkan nilai matriks perbandingan kriteria, maka secara otomatis sistem akan melakukan penyesuaian perhitungan.</p>
9.	<p>“Rancang Bangun Sistem Informasi Dashboard Rekam Medis Rawat Jalan Berbasis Web Pada UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan”. TEKINFO VOL. 23, NO. 2, Oktober 2022.</p> <p>Yunita Sari, Muhamad Wildan.</p>	<p>Sistem <i>dashboard</i> rekam medis rawat jalan dapat membantu dalam pelayanan pasien rawat jalan yang terdaftar kedalam website serta mempercepat dan mempermudah aktivitas pelayanan di UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan.</p>
10.	<p>“Rancang Bangun Dashboard dan Visualisasi Data Kickstarter dengan Pendekatan Business Intelligence”. Jurnal SISFO Vol.08 No.01 (2018) , 129–140.</p> <p>Irmasari Hafidz, Achmad Mirfak, Anisah Azhari, Aufar Ilham Adiarto, Berry H. Fuad, M. Ihsan Farabi.</p>	<p>Dengan adanya pendekatan Business Intelligence, Kickstarter dapat melakukan evaluasi kinerja melalui pertanyaan bisnis dari beberapa elemen, yakni strategis, manajemen, serta operasional. Setelah melakukan pendekatan Business Intelligence, didapatkan empat jenis insight, yakni insight deskriptif, diagnostik, prediktif, dan preskriptif.</p>